

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdapat 9 objek penelitian yaitu perusahaan Makanan dan Minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013-2016, pemilihan sampel penelitian ini dengan kriteria penelitian salah satunya tercatat sebagai anggota Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam *annual report* pada tahun 2013-2016. Dalam proses perhitungan variabel memiliki nilai dan rumus yang berbeda-beda sehingga mampu menjadi alat ukur yang sesuai dan layak dalam penelitian ini. Berikut hasil perhitungan pada setiap tahunnya :

Tabel 5.1
Hasil Perhitungan Tahun 2013-2016

Kode Emiten	Tahun	Total Asset	Piutang	Persediaan	Inflasi	suku bunga	ROI	ROE	PER	PBV
CEKA	2013	27.70	8.91	6.31	0.838	0.750	0.06	0.12	5.30	0.65
DLTA	2013	27.49	7.38	1.52	0.838	0.750	0.31	0.40	23.01	9.04
ICBP	2013	30.69	10.06	6.51	0.838	0.750	0.10	0.17	26.70	4.65
INDF	2013	31.98	10.56	5.15	0.838	0.750	0.04	0.09	29.33	1.57
MLBI	2013	28.21	10.93	7.90	0.838	0.750	0.66	1.19	21592.05	25.60
MYOR	2013	29.90	4.27	6.25	0.838	0.750	0.10	0.26	23318.39	5.97
ROTI	2013	28.23	8.22	22.09	0.838	0.750	0.09	0.20	32.67	6.65
SKLT	2013	26.44	7.70	6.28	0.838	0.750	0.04	0.09	10.87	0.93
ULTJ	2013	28.66	9.06	4.57	0.838	0.750	0.12	0.16	39.82	6.43
CEKA	2014	27.88	11.74	7.31	0.836	0.775	0.08	0.20	21.74	0.83
DLTA	2014	27.63	4.10	1.35	0.836	0.775	0.29	0.38	22.13	8.21
ICBP	2014	30.85	15.74	7.79	0.836	0.775	0.10	0.18	29.31	5.24
INDF	2014	32.09	14.65	5.50	0.836	0.775	0.06	0.13	17.81	1.47
MLBI	2014	28.43	7.82	5.22	0.836	0.775	0.36	1.44	1126.26	1615.45
MYOR	2014	29.96	4.60	5.92	0.836	0.775	0.04	0.10	46.34	4.58
ROTI	2014	28.39	8.81	23.99	0.836	0.775	0.09	0.20	37.17	7.35
SKLT	2014	26.54	8.36	7.20	0.836	0.775	0.05	0.12	12.57	1.51
ULTJ	2014	28.70	9.61	4.17	0.836	0.775	0.10	0.12	37.96	4.73
CEKA	2015	28.03	13.35	7.51	0.335	0.750	0.07	0.17	3.77	0.63
DLTA	2015	27.67	3.87	1.29	0.335	0.750	0.18	0.23	21.85	4.90
ICBP	2015	30.91	10.63	8.69	0.335	0.750	0.11	0.18	52.43	4.79
INDF	2015	32.15	12.52	6.14	0.335	0.750	0.04	0.09	17.66	1.05
MLBI	2015	28.37	12.85	81.71	0.335	0.750	0.24	0.65	36.65	23.78
MYOR	2015	30.06	4.39	6.02	0.335	0.750	0.11	0.24	544.64	5.25
ROTI	2015	28.63	8.68	23.62	0.335	0.750	0.10	0.23	23.67	5.39
SKLT	2015	26.66	8.14	7.71	0.335	0.750	0.05	0.13	12.52	1.68
ULTJ	2015	28.90	9.20	4.13	0.335	0.750	0.15	0.19	21.92	4.07
CEKA	2016	27.99	14.57	6.61	0.302	0.650	0.18	0.28	3.21	0.90
DLTA	2016	27.81	4.29	1.27	0.302	0.650	2.12	0.25	15.77	3.95
ICBP	2016	30.99	9.19	7.59	0.302	0.650	0.01	0.20	27.75	5.36
INDF	2016	32.04	12.83	5.59	0.302	0.650	0.06	0.12	18.30	1.58
MLBI	2016	28.45	11.27	8.08	0.302	0.650	0.43	1.20	25.21	30.17
MYOR	2016	30.19	4.18	7.63	0.302	0.650	0.11	0.22	26.97	5.87
ROTI	2016	28.70	8.88	24.06	0.302	0.650	0.10	0.19	28.93	5.61
SKLT	2016	27.07	7.43	6.21	0.302	0.650	0.26	0.50	10.26	0.72
ULTJ	2016	29.08	9.29	3.96	0.302	0.650	0.17	0.20	18.81	3.78

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel 5.1 dapat dideskripsikan bahwa pada tahun 2013 ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total asset menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang tertinggi yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) sebesar 31.98 sedangkan ukuran perusahaan yang terendah yaitu pada PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) sebesar 26.44. Pada tahun 2014 dan tahun 2016

menunjukkan kondisi yang sama seperti pada tahun 2013 bahwa ukuran perusahaan yang tertinggi yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) dan ukuran perusahaan yang terendah yaitu pada PT Sekar Laut, Tbk (SKLT).

Rasio Aktivitas diproksikan dengan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Perputaran Piutang pada tahun 2013 hasil tertinggi ditunjukkan oleh oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 10.93 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR) sebesar 4.27. pada tahun 2014 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) sebesar 15.74 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA) sebesar 4.10. pada tahun 2015 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Cahaya Kalbar, Tbk (CEKA) sebesar 13.35 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA) sebesar 3.87. pada tahun 2016 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Cahaya Kalbar, Tbk (CEKA) sebesar 14.57 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR) sebesar 4.18. Perputaran Persediaan pada tahun 2013 dan 2014 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk (ROTI) sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA). pada tahun 2015 hasil tertinggi ditunjukkan oleh sebesar PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) 81.71 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA) sebesar 1.29. pada tahun 2016 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk (ROTI) sebesar 24.06 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA) sebesar 1.27.

Makro Ekonomi diproksikan dengan inflasi dan suku bunga. Inflasi pada tahun 2013 sebesar 0.838, sedangkan pada tahun 2014-2016 inflasi mengalami penurunan dari tahun 2013. Suku bunga pada tahun 2013 sebesar 0.750. pada tahun 2014 kenaikan suku bunga sebesar 0.775. pada tahun 2015 suku bunga mengalami penurunan sebesar 0.750. pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.302.

Profitabilitas diproksikan dengan ROI dan ROE. *Return On Investment (ROI)* pada tahun 2013 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 0.66 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) dan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) sebesar 0.04. pada tahun 2014 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 0.36 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR) sebesar 0.04. pada tahun 2015 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 0.24 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) sebesar 0.04. pada tahun 2016 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA) sebesar 2.12 sedangkan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) sebesar 0.01. *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2013 hasil tertinggi oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 1.19 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) dan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) sebesar 0.09. pada tahun 2014 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 1.44 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR) sebesar 0.10. pada tahun 2015

hasil tertinggi oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 0.65 sedangkan hasil terendah oleh PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) sebesar 0.13. pada tahun 2016 hasil tertinggi oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 1.20 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) sebesar 0.12.

Nilai Perusahaan diproksikan dengan PER dan PBV. *Price Earning Ratio (PER)* pada tahun 2013 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Tbk (ULTJ) sebesar 39.82 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT. Cahaya Kalbar, Tbk (CEKA) sebesar 5.30. pada tahun 2014 2014 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR) sebesar 46.34 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 1126.26. pada tahun 2015 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) sebesar 52.43 sedangkan hasil terendah oleh PT. Cahaya Kalbar, Tbk (CEKA) sebesar 3.77. pada tahun 2016 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk (ROTI) sebesar 30.17 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) sebesar 0.72. *Price book value (PBV)* pada tahun 2013 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 25.60 34 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT. Cahaya Kalbar, Tbk (CEKA) sebesar 0.65. pada tahun 2014 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA) sebesar 8.21 sedangkan hasil terendah oleh PT. Cahaya Kalbar, Tbk (CEKA) sebesar 0.83. pada tahun 2015 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 23.78 sedangkan hasil terendah oleh PT. Cahaya Kalbar, Tbk (CEKA) sebesar 0.63.

pada tahun 2016 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 30.17 sedangkan hasil terendah ditunjukkan oleh PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) sebesar 072.

5.2 Uji Prasyarat Analisis Atau Uji Instrumen

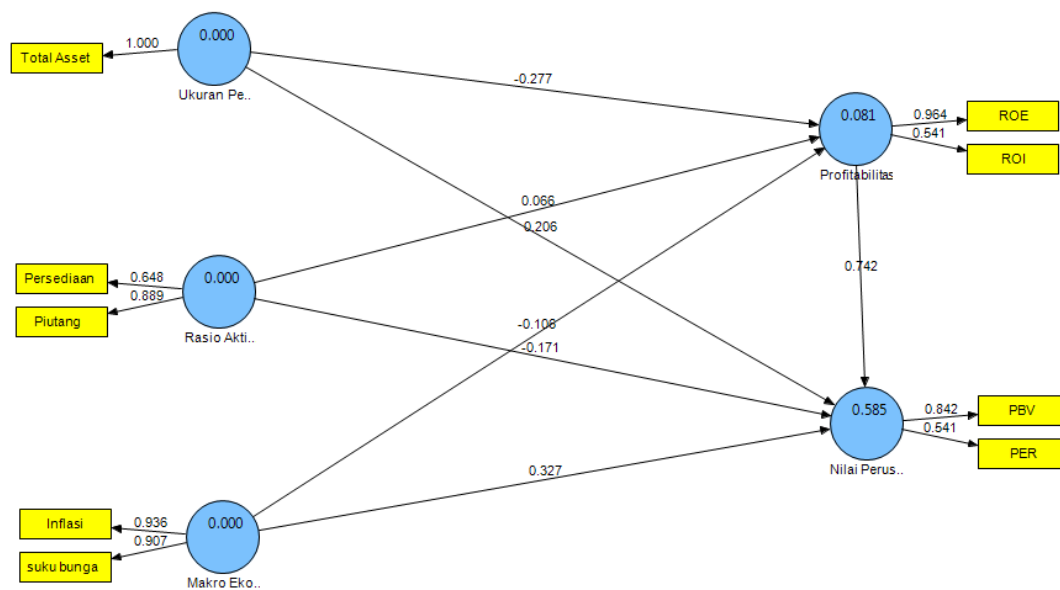
5.2.1 Evaluasi *Measurement (Outer)* Model

Outer model (*measurement* model) adalah penilaian terhadap validitas dan realibilitas variabel penelitian. Ada tiga kriteria untuk menilai *outer* model yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

5.2.1.1 *Convergent Validity*

Convergent Validity dari *measurement* model dengan indikator reflektif dapat dilihat dari kolerasi antara *score item* atau indikator dengan *score* strukturnya. Indikator individu dianggap *reliable* jika memiliki korelasi diatas 0.70, namun demikian pada riset tahap pengembangan skala *loading* 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima. Dengan melihat hasil *output* kolerasi antara indikator dengan variabel konstruknya seperti terlihat pada output dibawah ini.

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* di atas 0,50 terhadap variabel konstruk yang dituju. *Output SmartPLS* untuk *loading factor* memberikan hasil sebagai berikut :



Gambar 5.1
Outer Loading

Sumber : Output PLS

Berdasarkan gambar 5.1 terlihat bahwa Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Total Asset, Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan persediaan dan piutang, Makro Ekonomi yang diproksikan dengan inflasi dan suku bunga, Profitabilitas yang diproksikan dengan ROI dan ROE, Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV dan PER dinyatakan valid karena nilai *loading* diatas 0.50

Tabel 5.2
Outer Loadings

	Makro Ekonomi	Nilai Perusahaan	Profitabi litas	Rasio Aktivitas	Ukuran Perusahaan
Inflasi	0.935515				
PBV		0.842250			
PER		0.541244			
Persediaan				0.648186	
Piutang				0.888866	
ROE			0.963853		
ROI			0.541021		
Total Asset					1.000000
suku bunga	0.906507				

Sumber : Output PLS

Pada Tabel 5.2 dapat ditunjukkan bahwa hasil telah memenuhi *Convergent Validity* karena semua faktor loading berada diatas 0.50 berarti semua variabel dinyatakan valid.

5.2.1.2 Discriminant Validity

Discriminant Validity indikator reflektif dapat dilihat pada *Cross-Loading* antara indikator dengan konstruknya yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.3
Discriminant Validity Cross Loadings

	Makro Ekonomi	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Rasio Aktivitas	Ukuran Perusahaan
Inflasi	0.935515	0.273779	-0.028602	-0.094302	-0.069121
PBV	0.178712	0.842250	0.573991	-0.074403	-0.061222
PER	0.191530	0.541244	0.325864	-0.128148	0.016030
Persediaan	-0.069995	-0.066724	0.100710	0.648186	-0.076107
Piutang	-0.005238	-0.128212	-0.046994	0.888866	0.319259
ROE	-0.025386	0.704669	0.963853	0.085637	-0.218501
ROI	-0.239293	0.134750	0.541021	-0.232203	-0.227129
Total	-0.068105	-0.042838	-0.255852	0.213836	1.000000
Asset					
suku bunga	0.906507	0.186080	-0.146280	0.037734	-0.055275

Sumber : Output PLS

Tabel *Discriminant Validity* terlihat bahwa korelasi konstruk Ukuran perusahaan, Rasio aktivitas, Makro ekonomi, Profitabilitas dan Nilai perusahaan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator diblok lainnya.

5.2.1.3 Nilai Composite Reliability

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu *Composite Reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *Composite Reliability* diatas 0.70. Berikut hasilnya:

Tabel 5.4
Composite Reliability

	Composite Reliability
Makro Ekonomi	0.918006
Nilai Perusahaan	0.657361
Profitabilitas	0.744232
Rasio Aktivitas	0.749462
Ukuran Perusahaan	1.000000

Sumber : Output PLS

Hasil Output *Composite Reliability* terdapat satu konstruk yaitu Nilai perusahaan yang menunjukkan nilai dibawah 0.70 dan untuk semua konstruk menunjukkan nilai diatas 0.70 jadi dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik diantara variabel yang diolah variabel Makro Ekonomi, Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan memperoleh hasil tertinggi dibandingkan variabel lainnya.

5.2.1.3.1 Nilai *Average Variance Extracted*

Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai *Discriminant Validity* yang cukup akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada kolerasi antara konstruk dan konstruk lainnya. Berikut output *average variance extracted* pada *PLS Algorithm report* :

Tabel 5.5
Latent Variable Correlations

	Makro Ekonomi	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Rasio Aktivitas	Ukuran Perusahaan
Makro Ekonomi	1.000000				
Nilai Perusahaan	0.253525	1.000000			
Profitabilitas	-0.089139	0.658320	1.000000		
Rasio Aktivitas	-0.037027	-0.131647	0.010635	1.000000	
Ukuran Perusahaan	-0.068105	-0.042838	-0.255852	0.213836	1.000000

Sumber : Output PLS

Tabel 5.6
Average Variance Extracted

	AVE
Makro Ekonomi	0.848472
Nilai Perusahaan	0.501165
Profitabilitas	0.610858
Rasio Aktivitas	0.605114
Ukuran Perusahaan	1.000000

Sumber : Output PLS

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai AVE sudah diatas 0,5 untuk semua konstruk yang terdapat dalam model penelitian. Nilai terendah AVE adalah Nilai perusahaan sebesar 0.501165. Jadi semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *Discriminant Validity*.

5.2.2 Evaluasi Inner Model

Inner model atau *structural* model adalah hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi dengan melihat nilai *R-square* kemudian melihat besarnya jalur koefisien jalur struktural dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh dari hasil *Bootstrapping*.

5.2.2.1 Nilai *Goodness of Fit*

Goodness of fit merupakan uji kelayakan model untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan atau goodness of fit antara data dengan model.

5.2.2.1.1 Nilai R-Square

Model *Goodness of fit model* diukur menggunakan R-square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance* sebaliknya jika nilai *Q-square* ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Berikut hasil dari Smart PLS Versi 2.0 :

Tabel 5.7
R-square

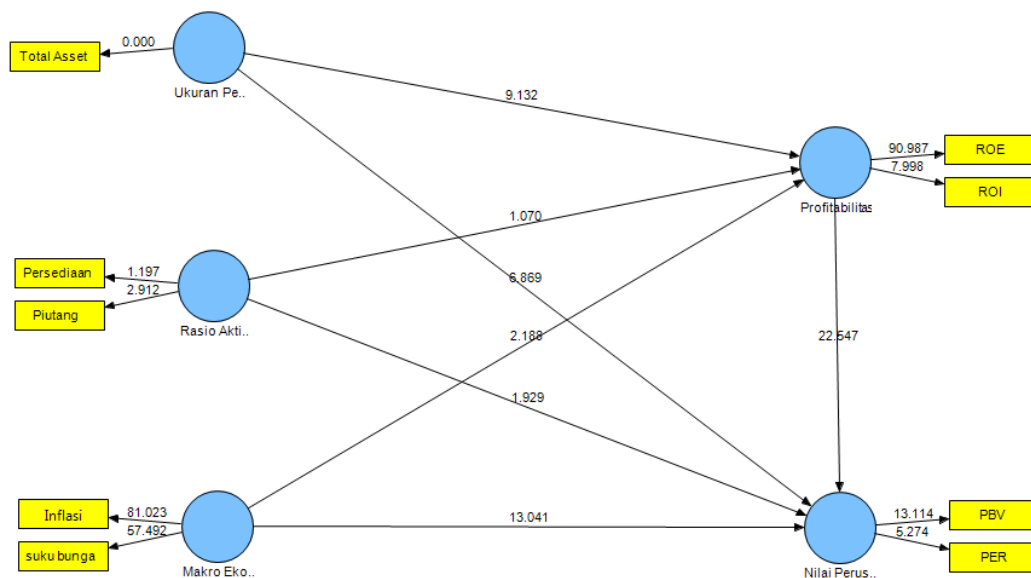
	R Square
Makro Ekonomi	
Nilai Perusahaan	0.585227
Profitabilitas	0.081023
Rasio Aktivitas	
Ukuran Perusahaan	

Sumber : Output PLS

Tabel 5.7 merupakan model ukuran perusahaan, rasio aktivitas, makro ekonomi, profitabilitas dan nilai perusahaan R-Square sebesar 0.585227 dan 0.081023 yang dapat di interpretasikan bahwa variabilitas ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan makro ekonomi dapat dijelaskan oleh variabilitas Profitabilitas sebesar 8.10% dan dapat dijelaskan oleh variabilitas Nilai perusahaan sebesar 58.52% sedangkan 33.38% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan PLS (*Partial Least Square*) versi 2.0, dan dengan perhitungan *bootstrapping*. *Bootstrapping* digunakan untuk menguji hipotesis dimana mampu membuktikan hipotesis yaitu dengan melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat koefisien parameter dan nilai signifikansi t-statistik, maka didapatkan nilai sebagai berikut:



Gambar 5.2
Output Bootstarpings

Sumber : Output PLS

Berdasarkan pada gambar 5.2 hasil dari *Output Bootstarpings* terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan terbukti dengan hasil *Output Bootstarpings* diatas 1,96 sedangkan variabel rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas dan nilai perusahaan karena hasil *Output Bootstarpping* dibawah 1,96.

Tabel 5.8
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Makro Ekonomi -> Nilai Perusahaan	0.327346	0.318140	0.025101	0.025101	13.041129
Makro Ekonomi -> Profitabilitas	- 0.105571	- 0.087197	0.048244	0.048244	2.188245
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.742021	0.754387	0.032910	0.032910	22.546757
Rasio Aktivitas - > Nilai Perusahaan	- 0.171461	- 0.123089	0.088877	0.088877	1.929193
Rasio Aktivitas - > Profitabilitas	0.065992	0.034824	0.061681	0.061681	1.069889
Ukuran Perusahaan -> Nilai Perusahaan	0.205968	0.188061	0.029985	0.029985	6.869093
Ukuran Perusahaan -> Profitabilitas	- 0.277153	- 0.264943	0.030351	0.030351	9.131718

Sumber : Output PLS

Path Coefficients menunjukkan tingkat signifikasi dan hubungan antar variabel. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, yaitu lebih dari 1,96 maka hipotesis diterima
- b) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, yaitu kurang dari 1,96 maka hipotesis di tolak

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Tabel 5.9
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values) H1

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	T Tabel	Keterangan
Ukuran Perusahaan - > Profitabilitas	-0.277153	9.131718	1.96	Signifikan

Sumber : Output PLS

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, terbukti dengan t-statistik sebesar 9.131718 ($>1,96$) sedangkan hasil dari nilai *original sample estimate* adalah negatif yaitu sebesar -0.277153 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas adalah negatif yang berarti menunjukkan hubungan dua arah atau berlawanan arah, dengan demikian hasil t-statistik sebesar 9.131718 ($>1,96$) menunjukkan bahwa hipotesis atau H1 diterima.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 5.10
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values) H2

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	T Tabel	Keterangan
Ukuran Perusahaan -> Nilai Perusahaan	0.205968	6.869093	1.96	Signifikan

Sumber : Output PLS

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan terbukti dengan t-statistik sebesar 6.869093 ($>1,96$) sedangkan hasil dari nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.205968 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan adalah positif yang berarti menunjukkan hubungan satu arah. Dengan demikian hasil t-

statistik sebesar 6.869093 ($>1,96$) menunjukkan bahwa hipotesis atau H2 diterima.

H3: Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Tabel 5.11
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values) H3

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	T Tabel	Keterangan
Rasio Aktivitas -> Profitabilitas	0.065992	1.069889	1.96	Tidak Signifikan

Sumber : Output PLS

Rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terbukti dengan t-statistik sebesar 1.069889 ($<1,96$) sedangkan hasil dari nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.065992 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara rasio aktivitas terhadap profitabilitas adalah positif yang berarti menunjukkan hubungan satu arah, dengan demikian hasil t-statistik sebesar 1.069889 ($<1,96$) menunjukkan bahwa hipotesis atau H3 ditolak.

H4 : Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 5.12
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values) H4

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	T Tabel	Keterangan
Rasio Aktivitas -> Nilai Perusahaan	-0.171461	1.929193	1.96	Tidak Signifikan

Sumber : Output PLS

Rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti dengan t-statistik sebesar 1.929193 ($<1,96$) sedangkan hasil dari nilai *original sample estimate* adalah negatif yaitu sebesar -0.171461 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara rasio aktivitas terhadap profitabilitas

adalah negatif yang berarti menunjukkan hubungan dua arah atau berlawanan arah, dengan demikian hasil t-statistik sebesar 1.929193 ($<1,96$) menunjukkan bahwa hipotesis atau H4 ditolak.

H5 : Makro Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Tabel 5.13
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values) H5

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	T Tabel	Keterangan
Makro Ekonomi -> Profitabilitas	-0.105571	2.188245	1.96	Signifikan

Sumber : Output PLS

Makro Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terbukti dengan t-statistik sebesar 2.188245 ($>1,96$) sedangkan hasil dari nilai *original sample estimate* adalah negatif yaitu sebesar -0.105571 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Makro Ekonomi terhadap profitabilitas adalah negatif yang berarti menunjukkan hubungan dua arah atau berlawanan arah, dengan demikian hasil t-statistik sebesar 2.188245 ($>1,96$) menunjukkan bahwa hipotesis atau H5 diterima.

H6 : Makro Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 5.14
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values) H6

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	T Tabel	Keterangan
Makro Ekonomi -> Nilai Perusahaan	0.327346	13.041129	1.96	Signifikan

Sumber : Output PLS

Makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan terbukti dengan t-statistik sebesar 13.041129 ($>1,96$) sedangkan hasil dari nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.327346 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara makro ekonomi terhadap Nilai Perusahaan adalah positif yang berarti menunjukkan hubungan satu arah. Dengan demikian hasil t-statistik sebesar 13.041129 ($>1,96$) menunjukkan bahwa hipotesis atau H6 diterima.

H7 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 5.15
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values) H7

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	T Tabel	Keterangan
Profitabilitas->Nilai Perusahaan	0.742021	22.546757	1.96	Signifikan

Sumber : Output PLS

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan terbukti dengan t-statistik sebesar 22.546757 ($>1,96$) sedangkan hasil dari nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.742021 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan adalah positif yang berarti menunjukkan hubungan satu arah. Dengan demikian hasil t-statistik sebesar 22.546757 ($>1,96$) menunjukkan bahwa hipotesis atau H7 diterima.

5.4 Pembahasan hasil penelitian

Hasil penelitian yang berjudul Analisis Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas, dan Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun

2013-2016, mampu menjawab hipotesis yang terdapat pada Bab II yang menyatakan bahwa :

5.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dimana ukuran perusahaan merupakan skala yang mengatur besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki dan dapat diukur menggunakan LN total asset sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diinginkan. Maka dapat dikatakan jika semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun juga semakin besar maka perusahaan tersebut juga berpotensi memiliki prospek yang baik dan mampu menghasilkan laba dengan baik karena asset perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba.

Hasil studi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Dkk (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Real and Property pada periode tahun 2009-2013. Sedangkan hasil penelitian A.A.Wela Yulia Putra (2015) dan Linda Ratnasari (2016) menyatakan bahwa ukuran berpengaruh tidak signifikan perusahaan terhadap profitabilitas.

5.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana ukuran perusahaan merupakan skala

yang mengatur besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki dan dapat diukur menggunakan LN total asset. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun juga semakin besar maka perusahaan tersebut juga berpotensi memiliki prospek yang baik dan mampu menghasilkan laba dengan baik, maka akan berpengaruh baik pula terhadap nilai perusahaan karena ketika perusahaan memperoleh laba berarti perusahaan mampu membayar dividen para pemegang saham sehingga kesejahteraan para pemegang saham terpenuhi.

Hasil studi ini sejalan dengan hasil penelitian Fauziah marwah noor (2014) dan penelitian Ni putu Yuni Pratiwi (2016), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.4.3 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada dan dapat diukur menggunakan rasio perputaran piutang dan perputaran persediaan. Piutang timbul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Maka dapat dikatakan jika semakin lama perputaran piutang yang terjadi di suatu perusahaan tersebut berarti menunjukkan bahwa semakin lama pula perusahaan mendapat pelunasan dan keuntungan dari penjualan kredit sehingga perusahaan mengalami penurunan profitabilitas. Perputaran persediaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam

satu periode tertentu. Semakin rendah tingkat perputarannya maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan juga akan semakin besar maka potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan juga semakin menurun sehingga berpengaruh terhadap menurunnya tingkat profitabilitas.

Hasil studi ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Novi Sagita Ambawati, Dkk (2015) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Real and Property pada periode tahun 2009-2013.

5.4.4 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada dapat diukur menggunakan rasio perputaran piutang dan perputaran persediaan. Adanya piutang timbul dikarenakan perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Maka dapat diinterpretasikan jika semakin lama perputaran piutang yang terjadi di suatu perusahaan tersebut berarti menunjukkan bahwa semakin lama pula perusahaan mendapat pelunasan dan keuntungan dari penjualan kredit sehingga berdampak terhadap menurunnya tingkat profitabilitas. Perputaran persediaan merupakan kemampuan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin rendah tingkat perputarannya maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar maka potensi perusahaan

untuk memperoleh keuntungan juga semakin menurun sehingga profitabilitas juga akan mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan jika semakin rendah rasio aktivitas suatu perusahaan dimana yang diukur menggunakan rasio perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami perputaran yang lama maka akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan, ketika suatu perusahaan mengalami penurunan profitabilitas maka akan berdampak pula terhadap semakin menurunnya nilai perusahaan karena dengan begitu perusahaan tidak mampu membayar dividen kepada para pemegang saham sehingga kesejahteraan suatu perusahaan juga tidak akan terpenuhi dengan baik pula.

Hasil studi ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ista Yansi Rinnaya (2016) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.4.5 Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan diukur menggunakan inflasi dan suku bunga. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Tingginya laju inflasi akan meningkatkan harga jual barang-barang dan menurunkan daya beli masyarakat begitu juga yang terjadi dengan tingkat suku bunga dimana tingkat suku bunga merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Laju inflasi dapat mempengaruhi besarnya tingkat

suku bunga, apabila laju inflasi meningkat maka pemerintah akan meningkatkan suku bunga agar kestabilan moneter tetap terjaga. Semakin meningkatnya laju inflasi dan tingkat suku bunga suatu perusahaan akan sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas, karena akan berdampak kepada semakin meningkatnya beban operasional perusahaan, maka dengan begitu perusahaan akan berpotensi untuk meningkatkan margin laba untuk menghindari risiko pasar maka akan berpengaruh juga terhadap semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan .

5.4.6 Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Tingginya laju inflasi akan meningkatkan harga jual barang-barang begitu juga yang terjadi dengan tingkat suku bunga dimana tingkat suku bunga merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Laju inflasi dapat mempengaruhi besarnya tingkat suku bunga, apabila laju inflasi meningkat maka pemerintah akan meningkatkan suku bunga agar kestabilan moneter tetap terjaga. Semakin meningkatnya laju inflasi dan tingkat suku bunga suatu perusahaan akan sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas, karena akan berdampak kepada semakin meningkatnya beban operasional perusahaan, maka dengan begitu perusahaan akan berpotensi untuk meningkatkan margin laba untuk menghindari risiko pasar maka akan berpengaruh juga terhadap semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan. Maka dapat diartikan jika dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang

diperoleh dari kebijakan perusahaan untuk meningkatkan margin laba maka akan berpengaruh terhadap semakin baiknya nilai perusahaan karena dengan begitu perusahaan akan tetap mampu membayar dividen para pemegang saham sehingga kesejahteraan pemegang saham tetap terpenuhi.

Hasil studi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ni made witha dwipartha (2011) menyatakan faktor ekonomi makro memiliki berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.4.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan dimana biasanya dikaitkan dengan harga saham dan keberhasilan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan. Maka dapat diartikan jika pihak manajemen mampu mengelola asset dan modal yang dimiliki suatu entitas atau perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba maka akan berdampak baik pula terhadap nilai perusahaan karena dengan begitu perusahaan mampu untuk membagikan devidennya. Jadi dapat disimpulkan jika semakin tinggi tingkat profitabilitas yang

dihasilkan, maka semakin besar pula *return* yang diharapkan oleh para investor sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Hasil studi ini sejalan dengan hasil penelitian Fauziah marwah noor (2014) dan Ista Yansi Rinnaya (2016), menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Khumairoh, dkk (2015) menyatakan Profitabilitas signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.